
Manajemen Strategi Lembaga Bimbingan Masuk Gontor (Bimago) Magetan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Ayatullah Ruhullah Hafiiizh Prastian Hadi

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
ayatullahruhullah@gmail.com

ABSTRACT

Gontor Entrance Guidance Institute (BIMAGO) Magetan is an institution engaged in non-formal education. This institution aims to help prospective students who want to continue their education at Pondok Modern Darussalam Gontor. Because there are many competitors who want to register at Pondok Modern Darussalam Gontor. With this, it requires careful preparation of prospective students to take the entrance exam for Pondok Modern Darussalam Gontor. With this in mind, the Gontor Entrance Guidance Institute (BIMAGO) Magetan needs to develop the right strategy so that all prospective students who follow the guidance can become students of Darussalam Gontor Modern Boarding School. With a good strategy, a good quality of learning will be created. The purpose of this study was to describe: 1) Strategic planning of the Gontor Entrance Guidance Institute (BIMAGO) Magetan in improving the quality of learning; 2) Implementation of the strategy of the Gontor Entrance Guidance Institute (BIMAGO) Magetan in improving the quality of learning; 3) Evaluation of the strategies of the Gontor Entrance Guidance Institution (BIMAGO) Magetan in improving the quality of learning; 4) The impact of the strategy of the Gontor Entrance Guidance Institution (BIMAGO) Magetan in improving the quality of learning. To fulfill the research objectives, the researcher used a qualitative approach with a descriptive type of research. The researcher's role as a research instrument in collecting data. In this study, the researcher used observation, interview and documentation techniques. With informants, namely the head of the institution, curriculum and teaching, tutors and prospective students. The results show that: 1) Planning in BIMAGO Magetan is by analyzing the external environment originating from opportunities and threats, analyzing the internal environment from the strengths and weaknesses that exist in BIMAGO Magetan, determining strategies and programs to be carried out to improve the quality of learning; 2) Implementation of the management strategy of the Gontor Entrance Guidance Institution (BIMAGO) Magetan in improving the quality of this learning is running according to the program that has been planned and adjusted to the existing budget and procedures; 3) Evaluation of strategic management is carried out by external and internal parties, besides that it is also carried out for prospective students every month; 4) The impact of strategic management in the Gontor Entrance Guidance Institute (BIMAGO) Magetan is adjusted to the success factor of learning quality.

Keywords: Strategic Management, In Improving Learning Quality.

ABSTRAK

Lembaga Bimbingan Masuk Gontor (BIMAGO) Magetan merupakan lembaga yang bergerak pada bidang pendidikan non formal. Yang mana lembaga ini bertujuan untuk membantu calon pelajar yang ingin melanjutkan pendidikannya di Pondok Modern

Darussalam Gontor. Karena banyaknya pesaing yang ingin mendaftarkan diri ke Pondok Modern Darussalam Gontor. Dengan ini diperlukan persiapan yang matang dari diri calon pelajar untuk mengikuti ujian masuk Pondok Modern Darussalam Gontor. Dengan adanya hal tersebut Lembaga Bimbingan Masuk Gontor (BIMAGO) Magetan perlu menyusun strategi yang tepat agar seluruh calon pelajar yang mengikuti bimbingan dapat menjadi santri Pondok Modern Darussalam Gontor. Dengan adanya strategi yang baik maka akan tercipta mutu pembelajaran yang baik. Tujuan penelitian ini dilakukan yaitu untuk mendeskripsikan: 1) Perencanaan strategi Lembaga Bimbingan Masuk Gontor (BIMAGO) Magetan dalam meningkatkan mutu pembelajaran; 2) Implementasi strategi Lembaga Bimbingan Masuk Gontor (BIMAGO) Magetan dalam meningkatkan mutu pembelajaran; 3) Evaluasi strategi Lembaga Bimbingan Masuk Gontor (BIMAGO) Magetan dalam meningkatkan mutu pembelajaran; 4) Dampak strategi Lembaga Bimbingan Masuk Gontor (BIMAGO) Magetan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Untuk memenuhi tujuan penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Peneliti peran sebagai instrument penelitian dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan informan yaitu kepala lembaga, bidang kurikulum dan pengajaran, tutor dan calon pelajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan yang ada di BIMAGO Magetan yaitu dengan melakukan analisis lingkungan eksternal yang berasal dari peluang dan ancaman, melakukan analisis lingkungan internal yang berasal dari kekuatan dan kelemahan yang ada di BIMAGO magetan, menentukan strategi dan program yang akan dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran; 2) Implementasi manajemen strategi Lembaga Bimbingan Masuk Gontor (BIMAGO) Magetan dalam meningkatkan mutu pembelajaran ini berjalan sesuai dengan program yang telah direncanakan dan disesuaikan dengan anggaran serta prosedur yang ada; 3) Evaluasi manajemen strategi dilaksanakan oleh pihak eksternal dan internal, selain itu juga dilaksanakan bagi calon pelajar setiap bulan; 4) Dampak manajemen strategi yang ada di Lembaga Bimbingan Masuk Gontor (BIMAGO) Magetan disesuaikan dengan faktor keberhasilan mutu pembelajaran.

Kata-Kata Kunci: Manajemen Strategi, Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kewajiban bagi seluruh masyarakat Indonesia. Dalam UUD 1945 Pasal 30 ayat 1 berbunyi bahwa setiap warga Negara berhak untuk mendapatkan pendidikan. Dimana asas pendidikan adalah kebutuhan, pendidikan sepanjang hayat, relevansi dengan pengembangan masyarakat, dan kemampuan untuk melihat ke masa depan.

Pendidikan tidak hanya bersifat formal, akan tetapi terdapat pula pendidikan nonformal dan informal. Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang dikelola oleh lembaga swasta atau perorangan yang mana kurikulumnya tidak ditentukan oleh pemerintah. Pendidikan nonformal dapat dilakukan pada jenjang pendidikan manapun. Dapat dikatakan bahwa pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilakukan secara terstruktur dan bertingkat(Hamid Damadi, 2019). Pendidikan nonformal juga dapat diartikan sebagai proses belajar mengajar yang dilaksanakan di luar sekolah untuk memenuhi kebutuhan peserta didik melalui pemberian informasi, pengetahuan dan bimbingan(Azizah, 2019).

Manajemen strategi adalah ilmu dan seni merumuskan, menerapkan, dan mengevaluasi solusi lintas fungsi dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan. Definisi ini berfokus

pada pembuatan kebijakan dan proses koordinasi untuk implementasi lintas fungsi dalam sebuah perusahaan (Jim Hoy Yam, 2020). Jadi dapat dikatakan, manajemen strategi adalah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan cara yang tepat sasaran dengan mempertimbangkan pengaruh dari keputusan yang diambil.

Pengertian Mutu menurut W. Edwards Deming (Erwin Firdaus, 2021) adalah pemecahan masalah untuk mencapai penyempurnaan secara terus-menerus. Dengan adanya suatu mutu dapat memperbaiki kualitas suatu objek. Mutu adalah ukuran relatif dari suatu bahan. Dalam hal materialitas, definisi mutu terlalu umum untuk memiliki arti praktis. Secara praktis, mutu suatu produk atau jasa adalah kualitas yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Sebenarnya, dalam makna mutu adalah kepuasan pelanggan lebih diutamakan.

Pembelajaran menurut Slamet PH merupakan pemberdayaan peserta didik yang dilakukan melalui interaksi perilaku pengajar dan perilaku peserta didik, baik di ruang maupun di luar kelas. Karena proses belajar mengajar merupakan pemberdayaan peserta didik, maka penekanannya bukan sekedar penguasaan pengetahuan tentang apa yang diajarkan (logos), tetapi merupakan internalisasi tentang apa yang diajarkan, sehingga tertanam dan berfungsi sebagai muatan nurani, dihayati serta diperaktekan oleh peserta didik (Sutiah, 2016).

BIMAGO merupakan lembaga pendidikan nonformal yang bergerak dalam bidang pendidikan. BIMAGO Magetan memberikan pelayanan dan bimbingan bagi calon pelajar yang ingin masuk Pondok Modern Darussalam Gontor. Lembaga pendidikan ini baru berdiri 4 tahun berjalan. Akan tetapi, meskipun terhitung lembaga baru di Magetan, lembaga ini berhasil menuntaskan calon pelajar yang belajar di BIMAGO Magetan lolos seleksi masuk Pondok Modern Darussalam Gontor. Selain itu, BIMAGO Magetan juga mampu bersaing dengan BIMAGO dari daerah lain yang telah lama berdiri.

Dengan adanya persaingan yang cukup ketat antar calon pelajar dari berbagai daerah di seluruh Indonesia, diperlukan strategi-strategi khusus pada setiap diri calon pelajar dan lembaga BIMAGO. Sehingga berdasarkan pemaparan diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu (1) untuk mengetahui perencanaan manajemen strategi Lembaga Bimbingan Masuk Gontor (BIMAGO) Magetan dalam meningkatkan mutu pembelajaran, (2) untuk mengetahui implementasi manajemen strategi Lembaga Bimbingan Masuk Gontor (BIMAGO) Magetan dalam meningkatkan mutu pembelajaran, (3) untuk mengetahui evaluasi manajemen strategi Lembaga Bimbingan Masuk Gontor (BIMAGO) Magetan dalam meningkatkan mutu pembelajaran, (4) untuk mengetahui dampak manajemen strategi Lembaga Bimbingan Masuk Gontor (BIMAGO) Magetan dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

KAJIAN LITERATUR

Manajemen Strategi

1. Pengertian Manajemen Strategi

Definisi manajemen strategi adalah ilmu dan seni mempersiapkan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi keputusan organisasi yang telah dibuat sebelumnya (Muklis Catio, 2021). Manajemen strategi ini berfokus pada proses menetapkan tujuan organisasi, mengembangkan kebijakan dan rencana untuk mencapai tujuan tersebut, serta mengalokasikan sumber daya untuk menerapkan kebijakan dan rencana untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen strategi dibutuhkan bagi sebuah organisasi atau

perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi atau perusahaan sebelumnya..

2. Komponen Manajemen Strategi

Untuk mencapai tujuan dalam manajemen strategi ada beberapa komponen yang harus ada dan dijalani dalam manajemen strategi itu sendiri. Diantara beberapa komponennya (Rheza Pratama, 2020), yaitu:

- a. Pemantauan lingkungan organisasi (internal dan eksternal)
- b. Perumusan Strategi
- c. Implementasi Strategi yang telah dirumuskan
- d. Evaluasi Strategi yang telah diimplementasikan dan dilaksanakan.

Lembaga Pendidikan Non Formal

1. Definisi Pendidikan Non Formal

Definisi dari pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan selain pendidikan formal yang dapat ditempuh secara sistematis dan bertingkat (Mokh Thoif, 2021). Pendidikan nonformal juga dapat diartikan suatu kegiatan yang terorganisir dan sistematis di luar sistem sekolah, dilakukan mandiri atau sebagai bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, Sengaja dilakukan untuk membantu siswa tertentu untuk mencapai tujuan belajarnya.

2. Tujuan Pendidikan Non Formal

Pendidikan nonformal ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa yang lebih luas dan beragam (Moh Thoif, 2021). Dalam pendidikan nonformal juga terdapat beberapa tujuan lain (Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, 2007), yaitu:

- a. Perubahan kesejahteraan lulusan dalam kehidupan, yang mana ditandai dengan perolehan pekerjaan atau kewirausahaan, perolehan atau peningkatan pendapatan, kesehatan dan pendidikan penampilan.
- b. Menginformasikan kepada orang lain tentang hasil belajar yang dimiliki dan digunakan oleh lulusan, serta adanya manfaat yang didapat dari keikutsertaan dalam pendidikan nonformal.
- c. Peningkatan partisipasi dalam kegiatan sosial atau kegiatan pengembangan masyarakat berupa partisipasi dalam gagasan, tenaga, harta benda dan dana.

3. Karakteristik Pendidikan Non Formal

Dilihat dari sejarah pendidikan nonformal dan banyaknya kasus yang telah dilakukan, maka pendidikan nonformal memiliki ciri-ciri sebagai berikut (Rezka Arina Rahma, 2021):

- a. Pendidikan nonformal bertujuan untuk memperoleh keterampilan yang dapat digunakan dengan segera. Pendidikan nonformal juga menekankan pada pembelajaran fungsional yang sesuai dengan kebutuhan hidup peserta didik.
- b. Pendidikan nonformal berpusat pada siswa. Dalam pendidikan nonformal dan belajar mandiri, siswa berinisiatif untuk mengontrol kegiatan belajarnya.
- c. Waktu yang digunakan pendidikan nonformal relatif singkat dan biasanya berkesinambungan.
- d. Kurikulum yang digunakan oleh pendidikan nonformal bersifat fleksibel, dapat didiskusikan secara terbuka, dan sebagian besar ditentukan oleh siswa itu sendiri.
- e. Pendidikan nonformal menggunakan metode pengajaran interaktif yang berfokus pada pembelajaran mandiri.

- f. Hubungan antara guru dengan murid bersifat horizontal. Pendidik adalah fasilitator, bukan guru. Hubungan antara kedua belah pihak bersifat informal dan bersahabat. Siswa melihat fasilitator sebagai sumber daya, bukan instruktur.
- g. Penggunaan sumber daya lokal sangat dimanfaatkan. Dalam situasi di mana sumber daya untuk pendidikan sangat langka, pendidikan nonformal memanfaatkan sumber daya lokal dengan sebaik-baiknya.

Mutu Pembelajaran

1. Defini Mutu Pembelajaran

Definisi dari mutu pembelajaran sendiri adalah pencerminan kemampuan profesional guru untuk melakukan tugas-tugas pendidikan. Mutu pembelajaran merupakan salah satu aspek evaluasi sekolah. Dengan demikian, mutu pembelajaran dapat diartikan sebagai kualitas suatu lembaga pendidikan atau sekolah dalam kelengkapan proses pendidikan yang dilakukan oleh guru yang ditandai dengan lulusan yang berkualitas dari lembaga pendidikan tersebut (Dadang Suhardan, 2010). Jika berbicara tentang mutu pembelajaran, berarti dapat dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran yang terjadi selama ini telah berjalan dengan baik dan dapat menghasilkan lulusan berkualitas dan sesuai dengan harapan (Hardi Tambunan, 2021).

2. Jenis-Jenis Citra

Jika membicarakan tentang keberhasilan mutu pembelajaran berarti juga mempersoalkan tentang seberapa baik kegiatan pembelajaran selama ini telah berkembang dan telah menghasilkan lulusan yang baik seperti dengan yang diharapkan. Dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran, ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam mempengaruhi pembelajaran tersebut. Faktor-faktor tersebut sebagai berikut (Martinis Yamin dan Maisah, 2009):

- a. Siswa dan guru
- b. Kurikulum
- c. Sarana dan prasarana pendidikan
- d. Pengelolaan sekolah, meliputi pengelolaan kelas, guru, siswa, sarana dan prasarana, peningkatan tata tertib dan kepemimpinan
- e. Pengelolaan proses pembelajaran, meliputi penampilan guru, penguasaan materi, serta penggunaan strategi pembelajaran
- f. Pengelolaan dana
- g. Evaluasi
- h. Kemitraan, meliputi hubungan seolah dengan lembaga lain.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Lembaga Bimbingan Masuk Gontor (BIMAGO) Magetan yang berlokasi di Pondok Pesantren Darunnuha terletak di Desa Ngadirejo, RT. 01 RW 02, Kawedanan, Ngadirejo, Magetan, Jawa Timur 63382. Yang akan menjadi fokus penelitian ini adalah manajemen strategi Lembaga Bimbingan Masuk Gontor (BIMAGO) Magetan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori Miles, Huberman,

dengan tahapan yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi (penarikan kesimpulan).

HASIL

Perencanaan Strategi Lembaga Bimbingan Masuk Gontor (BIMAGO) Magetan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Ketika akan melakukan perencanaan, Lembaga Bimbingan Masuk Gontor (BIMAGO) Magetan menganalisis lingkungan terlebih dahulu. Analisis lingkungan ini dilakukan secara eksternal dan internal. Analisis lingkungan eksternal dilihat dari peluang dan ancaman yang didapat oleh BIMAGO Magetan. Ada beberapa peluang yang dapat di manfaatkan oleh Lembaga Bimbingan Masuk Gontor (BIMAGO) Magetan diantaranya: 1) Tidak adanya pesaing yang mendirikan lembaga bimbingan yang sama dalam satu daerah; 2) Biaya pendaftaran dan SPP yang ekonomis; 3) Adanya donatur fasilitas Lembaga Bimbingan Masuk Gontor (BIMAGO) Magetan. Sedangkan dari sisi ancaman yakni: 1) Banyaknya pesaing yang berada di Karisidenan Madiun; 2) Adanya peraturan baru dari Pondok Modern Darussalam Gontor untuk tahun ini. Dengan adanya ancaman yang didapat oleh BIMAGO Magetan tidak berpengaruh besar bagi lembaga, karena peluang yang ada dapat dimanfaatkan oleh BIMAGO Magetan. Analisis lingkungan internal berasal dari kekuatan dan kelemahan. BIMAGO Magetan selalu berpegang teguh pada Panca Jiwa Pondok Modern Darussalam Gontor. Sedangkan kelemahan yang ada pada BIMAGO Magetan yaitu tutor yang mengajar di BIMAGO Magetan selalu berganti setiap minggunya. Kelemahan yang ada ini dapat tertutupi dengan adanya kekuatan yang berasal dari Panca Jiwa Pondok Modern Darussalam Gontor.

Setelah adanya analisis lingkungan, yakni adanya perumusan strategi. Perumusan strategi yang ada pada BIMAGO Magetan dibagi menjadi 3 tahapan, yakni: 1) Strategi bagi calon pelajar; 2) Strategi bagi tutor; 3) Strategi lingkungan. Dengan adanya strategi tersebut diharapkan BIMAGO Magetan mampu bersaing dengan BIMAGO dari daerah lain. Dari ketiga strategi tersebut lalu dilanjutkan dengan merumuskan program untuk menunjang keberhasilan strategi. Adapun program yang disusun untuk menjalankan strategi bagi calon pelajar yakni sebagai berikut:

- a. Pembelajaran rutin
- b. Diadakannya Malam Bina Taqwa (MABIT) rutin setiap bulan
- c. Diadakannya Malam Bina Taqwa (MABIT) di bulan Ramadhan
- d. Diadakannya try out setiap satu bulan sekali
- e. Pendampingan saat pemberangkatan ke Pondok Modern Darussalam Gontor.

Diatas merupakan program yang disusun untuk mensukseskan strategi yang telah direncanakan khusus bagi calon pelajar. Yang kedua yaitu, program yang dirancang untuk menjalankan strategi bagi tutor. Adapun program tersebut, yaitu:

- a. Meningkatkan kompetensi tutor melalui diskusi rutin antar pengurus dan tutor
- b. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan
- c. Mengadakan evaluasi hasil pembelajaran setiap tahunnya

Selanjutnya merupakan program yang dirancang khusus bagi strategi lingkungan. Adapun program-program tersebut yakni menjalin silaturahmi dengan wali calon pelajar. Hal tersebut diharapkan dapat menjadi perantara bagi wali calon pelajar untuk terus memotivasi calon pelajar agar selalu semangat dalam mengikuti bimbingan.

Implementasi Strategi Lembaga Bimbingan Masuk Gontor (BIMAGO) Magetan Dalam

Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Implementasi strategi dari perencanaan yang telah dirumuskan merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan. Karena dari situlah perencanaan-perencanaan yang telah dibuat dilakukan atau dikerjakan. Adapun implementasi yang ada di BIMAGO Magetan ini adalah dengan melaksanakan program-program yang telah dirancang sebelumnya. Dengan berjalannya program yang ada akan implementasi dari strategi yang telah dibuat dapat berhasil. Akan tetapi dalam melaksanakan program yang ada, perlu memperhatikan anggaran dan prosedur yang telah ditetapkan. Dengan hal tersebut, anggaran yang digunakan BIMAGO Magetan untuk menjalankan program yaitu dari biaya pendaftaran calon pelajar serta pembayaran SPP yang dilakukan setiap bulan. Dengan adanya anggaran tersebut dapat membantu jalannya program yang ada. Selain dari anggaran, program yang berjalan harus sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh BIMAGO. Agar program dapat berjalan dengan baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Adapun prosedur yang berjalan di BIMAGO Magetan yakni:

- 1) Prosedur bagi calon pelajar ketika akan mendaftarkan diri di BIMAGO Magetan sebagai berikut:
 - a. Calon pelajar mengisi google form yang telah disediakan
 - b. Wali Calon pelajar yang telah mengisi google form selanjutnya mengkonfirmasi pendaftaran melalui nomor yang telah tersedia di brosur.
 - c. Wali calon pelajar melakukan pembayaran pendaftaran melalui transfer atau tunai
 - d. Calon pelajar datang ke BIMAGO Magetan guna mendapatkan buku pelajaran serta mengikuti pembelajaran secara langsung di BIMAGO Magetan
 - e. Wali calon pelajar proaktif dalam mengikuti kegiatan yang ada di BIMAGO Magetan.

Dengan adanya prosedur diatas diharapkan BIMAGO Magetan dapat berjalan dengan baik, sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan. Selain itu, dengan adanya prosedur dapat memudahkan administrasi.

Selanjutnya, merupakan prosedur pembelajaran yang ada di Lembaga Bimbingan Masuk Gontor (BIMAGO) Magetan. Adapun prosedur pembelajaran yang berjalan di Lembaga Bimbingan Masuk Gontor, yaitu:

- 2) Prosedur Pembelajaran Bagi Tutor:
 - a. Tutor menentukan mata pelajaran yang akan diajarkan
 - b. Tutor mengkonfirmasikan kehadiran 2 hari sebelum mengajar
 - c. Tutor membuat rangkuman materi yang akan diajarkan
 - d. Tutor hadir 15 menit sebelum pembelajaran dimulai
 - e. Tutor menyampaikan pembelajaran dengan menyenangkan
- 3) Prosedur Pembelajaran Bagi Calon Pelajar
 - a. Calon pelajar hadir 15 menit sebelum pembelajaran dimulai
 - b. Calon pelajar melaksanakan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan
 - c. Calon pelajar aktif dalam mengikuti pembelajaran
 - d. Calon pelajar mematuhi peraturan yang telah ditetapkan
 - e. Calon pelajar menerima konsekuensi apabila melanggar peraturan.

Dengan begitu implementasi manajemen strategi yang ada di BIMAGO Magetan dalam meningkatkan mutu pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan prosedur

yang berjalan. Hal tersebut diharapkan dapat mensukseskan tujuan dari berdirinya BIMAGO.

Evaluasi Strategi Lembaga Bimbingan Masuk Gontor (BIMAGO) Magetan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Evaluasi yang dilaksanakan oleh BIMAGO Magetan terdiri dari dua, yakni evaluasi bagi calon pelajar dan evaluasi bagi pengurus serta tutor. Evaluasi yang dilakukan bagi calon pelajar dilakukan setiap satu bulan sekali. Evaluasi ini berupa ujian tulis dan ujian lisan. Ujian ini dilakukan ketika pelaksanaan MABIT rutin. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui hasil pembelajaran selama satu bulan. Dengan begitu akan memudahkan tutor dalam mengetahui kekurangan pada setiap individu calon pelajar. Ujian yang dilakukan di BIMAGO Magetan hampir sama dengan ujian masuk Poondok Modern Darussalam Gontor. Hal itu dilakukan agar calon pelajar memiliki persiapan lebih saat ujian nantinya. Dengan begitu calon pelajar akan tidak merasa kesulitan dengan adanya simulasi ujian tersebut.

Evaluasi selanjutnya yakni evaluasi yang dilaksanakan bagi pengurus dan tutor BIMAGO Magetan. Evaluasi ini dibagi menjadi 2 macam, yakni evaluasi eksternal dan evaluasi internal. Evaluasi eksternal rutin diadakan setiap satu tahun sekali. BIMAGO yang ada di seluruh di Indonesia dan luar negri akan dikumpulkan menjadi satu. Selanjutnya BIMAGO akan dievaluasi oleh Wakil Direktur KMI Pondok Modern Darussalam Gontor. Sedangkan untuk evaluasi internal ada 2 evaluator, yakni dari penasehat dan pengurus BIMAGO Magetan. Evaluasi bersama penasehat rutin dilakukan setiap 6 bulan sekali. Sedangkan evaluasi dari pengurus BIMAGO Magetan rutin dilaksanakan setiap 1 bulan sekali. Hal tersebut dilakukan agar mutu pembelajaran yang ada di BIMAGO Magetan dapat meningkat dan calon pelajar dapat menjadi santri Pondok Modern Darussalam Gontor.

Dampak Strategi Lembaga Bimbingan Masuk Gontor (BIMAGO) Magetan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Dampak dari strategi yang telah diimplementasikan BIMAGO Magetan dapat dilihat dari segi positif. Hal tersebut juga berdasarkan hasil observasi, dampak positif yang didapat calon pelajar, di antaranya *pertama* para calon pelajar semakin giat dalam melaksanakan ibadah sehari-hari, *kedua* para calon pelajar juga bertambah semangat dalam membantu orangtua ketika dirumah karena adanya pembiasaan-pembiasaan kemandirian yang dilakukan oleh para calon pelajar ketika di BIMAGO Magetan, *ketiga* para calon pelajar juga telah mempersiapkan diri untuk ujian masuk Pondok Modern Darussalam Gontor. bahwasanya banyak dampak positif yang didapatkan oleh para calon pelajar selama mengikuti proses pembelajaran di BIMAGO Magetan. Karena dengan adanya pembiasaan yang baik selama proses pembelajaran akan menghasilkan dampak yang baik pula kepada para calon pelajar yang mengikuti bimbingan di Lembaga Bimbingan Masuk Gontor (BIMAGO) Magetan.

PEMBAHASAN

Perencanaan Strategi Lembaga Bimbingan Masuk Gontor (BIMAGO) Magetan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa perencanaan manajemen strategi Lembaga Bimbingan Masuk Gontor (BIMAGO) Magetan dalam meningkatkan mutu pembelajaran terdapat tiga komponen yaitu, pemantauan lingkungan organisasi yang dilihat dari segi internal dan eksternal serta perumusan strategi. Dari segi internal berdasarkan kekuatan dan kelemahan pada lembaga. Sedangkan, dari segi eksternal berasal dari peluang dan ancaman. Perumusan strategi yang ada di Lembaga Bimbingan Masuk

Gontor (BIMAGO) Magetan terdapat 3 rumusan, yaitu strategi yang dikhususkan bagi calon pelajar, tutor dan lingkungan.

Dari paparan hasil penelitian diatas, sesuai dengan kajian teori yang mengatakan bahwa suatu perencanaan strategi dilihat dari 2 aspek yaitu dari lingkungan internal dan eksternal. Dari lingkungan eksternal terdapat 2 variabel yakni peluang dan ancaman. Dalam perencanaan manajemen strategi, hal yang harus dilakukan yaitu merumuskan strategi. Perumusan strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk pengelolaan peluang dan ancaman lingkungan yang efektif, dengan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan perusahaan. Setelah dilihat dari aspek peluang dan ancaman serta kekuatan dan kelemahan barulah dapat merumuskan strategi yang akan digunakan dalam lembaga..

Implementasi Strategi Lembaga Bimbingan Masuk Gontor (BIMAGO) Magetan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti menemukan bahwa implementasi yang dilakukan oleh peneliti yakni dengan berjalannya program yang telah dirumuskan sebelumnya. Program yang dimiliki oleh BIMAGO Magetan yakni:

- a. Pembelajaran rutin untuk calon pelajar
- b. Diadakannya Malam Bina Taqwa (MABIT) setiap bulan
- c. Mabit ramadhan
- d. Diadakannya try out setiap bulan
- e. Pendampingan calon pelajar saat pemberangkatan ke Pondok Modern Darussalam Gontor
- f. Meningkatkan kompetensi tutor melalui diskusi rutin antar pengurus dan tutor
- g. Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan
- h. Mengadakan evaluasi hasil pembelajaran setiap tahunnya
- i. Menjalin silaturahmi dengan calon wali santri sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran

Program dalam implementasi strategi ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen bahwasanya arti dari program sendiri yaitu pernyataan kegiatan atau langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan rencana sekali pakai. Dengan adanya program ini diharapkan dapat membantu berjalannya suatu strategi yang telah direncanakan. Implementasi dari seluruh program ini juga harus sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan dan sesuai dengan prosedur yang dijalankan. Pengelolaan anggaran yang ada di BIMAGO Magetan akan dikelola oleh bendahara lembaga. Adanya anggaran di BIMAGO Magetan ini juga sesuai dengan dengan teori yang dikemukakan oleh J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen yaitu arti dari anggaran sendiri adalah program yang dinyatakan dalam satuan uang, setiap program akan dinyatakan secara rinci dalam hal biaya, yang dapat digunakan untuk merencanakan dan mengendalikan.

Selain adanya prosedur untuk pencairan dana, prosedur juga dilaksanakan untuk keberhasilan proses pembelajaran. Prosedur disini dikhususkan bagi calon pelajar dan tutor Hal tersebut merupakan upaya dari BIMAGO Magetan agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan tidak ada hambatan. Arti prosedur yang ada di BIMAGO Magetan sesuai dengan teori J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen yaitu prosedur adalah sistem

langkah-langkah atau teknik berurutan yang menjelaskan secara rinci bagaimana tugas atau pekerjaan diselesaikan.

Implementasi manajemen strategi yang ada di BIMAGO Magetan juga sesuai dengan teori J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen, bahwasanya implementasi strategi yaitu proses dimana manajemen menerapkan strategi dan kebijakannya melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur..

Pembelajaran bilingual di MI Maslakul Huda Lamongan dilakukan sehari-hari, guru disini juga berperan penting dalam proses terjadinya penggunaan berbagai pola bahasa, keterampilan guru dalam mengajarkan bahasa juga dapat menjadikan peserta didik lebih faham akan makna dari suatu kata. Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan Huerlok (Jurnal Pendidikan Penabur, No 09/Tahun ke-6/ Desember 2007) bahwa bilingual adalah kemampuan untuk menggunakan dua bahasa. Kemampuan ini tidak hanya didapatkan dalam berbicara dan menulis, tetapi juga dalam memahami apa yang dikatakan oleh orang lain baik secara lisan dan tertulis.

Jadwal program bilingual yang ada di MI Maslakul Huda Lamongan ini seperti adanya *agenda book* yang bertujuan untuk memonitoring peserta didik mulai dari kegiatan yang dilakukan dikelas maupun di rumah. Selain itu adanya dua tambahan pembelajaran bahasa Inggris sebagai *habitual* yaitu *English day* dan juga *toefl* untuk menambahkan pemahaman kepada peserta didik mengenai arti, cara penulisan dan cara penggerjaan dengan baik dan benar. Dapat diketahui bahwa program ini menggunakan pendekatan bilingual perkembangan. Pendidikan bilingual perkembangan disini menekankan kedua bahasa selama pengasuhan sehingga anak menjadi fasih dalam bahasa ibunya atau bahasa pertama, mengembangkan dan mempertahankan bahasa Inggris. Pendidikan bilingual yang berorientasi pada perkembangan ini merupakan "bilingual Eutentik atau kedwibahasaan sejati" Untuk melaksanakan program pendidikan bilingual peralihan dan perkembangan, sekolah harus berbicara dalam bahasa ibu yang sama dan memiliki jumlah siswa yang cukup rata tingkat pendidikan yang sama. Sekolah juga harus memiliki guru yang sudah terlatih secara profesional yang fasih dalam bahasa ibu dan bahasa Inggris.(Beverly Otto, 2015).

Dari pembahasan tersebut dapat diketahui bahwa implementasi program bilingual di MI Maslakul Huda Lamongan sudah sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari tercapainya tujuan utama program bilingual dan pendekatan yang digunakan dalam mengelola program tersebut. Selain itu terdapat faktor yang mendukung berjalannya program bilingual di MI Maslakul Huda Lamongan, yaitu terdapat kelas berbeda antara kelas unggulan dan reguler, seperti penataan kelas, gedung, sarana prasarana sehingga kelas bilingual tersebut dapat menunjang motivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar, dengan kelebihan dan faktor pendukung tersebut dapat tercipta citra positif Madrasah.

Evaluasi dan hasil program bilingual dalam pembangunan citra positif madrasah di MI Maslakul Huda

Evaluasi merupakan langkah penting yang harus dijalankan dalam sebuah lembaga atau organisasi. Hal ini dapat menunjang keberhasilan di tahun-tahun yang akan datang. Adapun evaluasi yang diadakan oleh BIMAGO Magetan ini berasal dari internal dan eksternal. Adapun evaluasi internal ini juga terbagi menjadi dua, yakni evaluasi yang disampaikan oleh penasehat BIMAGO Magetan. Untuk evaluasi eksternal akan disampaikan

oleh Wakil Direktur KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Dengan adanya evaluasi dari seluruh pihak diharapkan dapat menjadi pembelajaran bagi BIMAGO Magetan untuk menjadi lembaga yang lebih baik.

Menurut J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen arti evaluasi adalah proses di mana aktivitas perusahaan dan hasil kerja dipantau dan kinerja aktual dibandingkan dengan kinerja yang diinginkan. Teori yang diungkapkan oleh J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen tersebut sesuai dengan evaluasi yang diadakan oleh BIMAGO Magetan.

Dampak Strategi Lembaga Bimbingan Masuk Gontor (BIMAGO) Magetan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Dampak manajemen strategi BIMAGO Magetan yang dirasakan oleh calon pelajar dan tutor adalah calon pelajar semakin giat mengikuti pembelajaran yang ada di BIMAGO magetan. Karena calon pelajar mengerti bahwa pesaingnya tidak hanya berasal dari daerah Magetan saja. Akan tetapi, juga berasal dari seluruh Indonesia dan luar negri. Dampak kedua yakni calon pelajar bertambah rajin membantu kedua orangtua menyelesaikan pekerjaan rumah. Karena di BIMAGO Magetan tidak hanya belajar materi pembelajaran saja, akan tetapi calon pelajar juga diajari cara hidup mandiri dan pembentukan karakter yang akan berguna bagi calon pelajar sendiri nantinya. Dampak ketiga yakni calon pelajar telah mempersiapkan diri secara matang untuk mengikuti test masuk Pondok Modern Darussalam Gontor.

Dari adanya dampak yang telah disampaikan diatas, sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Martinis dan Maisah bahwasanya keberhasilan mutu pembelajaran tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor tersebut yaitu:

- a. Siswa dan guru
- b. Kurikulum
- c. Sarana dan prasarana
- d. Pengelolaan sekolah, meliputi pengelolaan kelas, guru, siswa, sarana dan prasarana, peningkatan tata tertib, dan kepemimpinan
- e. Pengelolaan proses pembelajaran, meliputi penampilan guru, penguasaan materi, serta penguasaan strategi pembelajaran
- f. Pengelolaan dana
- g. Evaluasi
- h. Kemitraan, meliputi hubungan sekolah dengan lembaga lain.

Dari faktor penunjang keberhasilan mutu pembelajaran diatas, BIMAGO Magetan telah mengimplementasikan seluruh faktor tersebut. Sehingga mutu pembelajaran yang ada di BIMAGO Magetan dapat dikatakan berhasil. Karena telah memenuhi seluruh faktor yang ada. Meskipun tetap ada evaluasi untuk terus memperbaiki diri sehingga BIMAGO Magetan dapat berkembang lebih maju dan lebih berkualitas. Dengan adanya peningkatan mutu, BIMAGO Magetan dapat lebih dikenal lagi oleh masyarakat luas yang siap mengahantarkan putra putrinya lulus menjadi santri Pondok Modern Darussalam Gontor.

REFERENSI

- Azizah. (2021). Peran Dan Tantangan Guru Dalam Membangun Peradaban Manusia (Upaya Strategis dan Kongkret Seorang Guru. Global Asara Press.

Manajemen Strategi Lembaga Bimbingan Masuk Gontor (Bimago)
Ayatullah Ruhullah Hafiizh Prastian Hadi

- Catio Mukhlis, dkk. (2021). Manajemen Strategi. Indigo Media
- Darmadi Hamid. (2019). Pengantar Pendidikan Era Globalisasi (Konsep Dasar, Teori, Strategi Dan Implementasi Dalam Pendidikan Globalisasi).
- An1mage, Firdaus Erwin, dkk. (2021). Manajemen Mutu Pendidikan. Yayasan Kita Menulis Pratama
- Rheza. (2020). Pengantar Manajemen. Deepublish
- Rahma Rezka Arina, dkk. (2021). Pengembangan Metode Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Covid-19 Melalui Virtual Learning Dalam Optimalisasi Perkembangan Anak Usia Dini. CV. Bayfa Cendekia Indonesia
- Suhardan Dadang. (2010). Supervisi Profesional Layanan Dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran di Era Otonomi Daerah. Alfabeta
- Sutiah. (2016). Teori Belajar Dan Pembelajaran. Nizamia Learning Center
- Tambunan Hardi, dkk. (2021). Manajemen Pembelajaran. CV. Media Sains Indonesia
- Thoif Mokh. (2021). Tinjauan Yuridis Pendidikan Nonformal Dalam Sistem Pendidikan Nasional. Scopindo Media Pustaka
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. (2007). PT. Imperial Bhakti Utama
- Yam Jim Hoy. (2020). Manajemen Strategi (Konsep Implementasi). CV. Nas Media Pustaka Yamin
- Martinis, Maisah. (2009). Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran. Gaung Persada.